

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan Nasional dalam pendidikan yang tertulis di dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Berdasarkan UU RI No .20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin di capai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas

jasmani, olahragadan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Salah satu materi pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani adalah tenis meja. Tenis meja adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia termasuk para pelajar di setiap tingkat pendidikan baik SD, SMP maupun SMA. Hal ini dapat dilihat dengan dicantumkannya cabang olahraga tenis meja sebagai salah satu bentuk materi pembelajaran permainan bola kecil di dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan. Tenis meja dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Dari waktu ke waktu perkembangan tenis meja ini makin pesat, hal ini disebabkan makin tingginya keterampilan penguasaan gerak dari para pemainnya. Dengan keterampilan gerak dalam bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh setiap pemain, maka akan dapat memberikan suatu penguasaan aktivitas gerak yang bermutu. Untuk mendapatkan suatu keterampilan penguasaan keterampilan gerak yang baik, maka dari sejak dini para peserta didik harus sudah diberikan materi pembelajaran gerak dasar cara bermain tenis meja yang baik dan benar, sehingga dengan gerak dasar yang telah dikuasainya itu peserta didik akan dapat mengembangkan keterampilan yang akan datang. Untuk dapat menguasai gerak dasar bermain tenis meja yang baik dan benar perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan gerak dasar *forehand* tenis meja.

Forehand salah satu gerak dasar tenis meja yang sangat penting dikuasai secara benar oleh setiap pemain tenis meja, oleh karena itu cara melakukan gerakan dengan pegangan bad yang benar merupakan modal penting untuk dapat menguasai gerak dasar *forehand* tenis meja dengan baik, apabila cara memegang bad salah, maka kualitas keterampilan gerak dasar *forehand* akan sulit untuk ditingkatkan.

Begitu pula halnya yang terjadi pada siswa di SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012, bagi siswa Kelas V di SD tersebut yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA dan VB, menguasai gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad yang benar menjadi suatu kendala yang luar biasa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar *forehand* dengan menggunakan cara memegang bad gaya *shakehand grip*, terutama pada siswa kelas VA, sebagian siswa di kelas VA belum mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah tersebut, yaitu 65 pada materi pembelajaran gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dalam tenis meja.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, masalah rendahnya hasil belajar gerak dasar *forehand* siswa yang terjadi di kelas VA tersebut dikarenakan ukuran bad yang digunakan saat proses pembelajaran tidak seimbang dengan ukuran telapak tangan yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, dengan menggunakan bad yang pendek siswa merasa sulit menemukan titik pukul yang benar karena lapangan tenis meja lebih tinggi dari pada badan siswa. Sehingga ukuran alat pembelajaran yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran tenis meja terlihat tidak seimbang dengan kondisi pertumbuhan badan siswa. Akhirnya siswa menunggu pantulan bola agar lebih dekat, padahal jika

menunggu pantulan bola gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan karena siku menjadi lurus dan ini merupakan awal gerak dasar pukulan *forehand* yang salah karena gerakan lengan menjadi kurang fleksibel. Semua kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran gerak dasar *forehand* siswa dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip*. Lapangan tenis meja yang tinggi juga membuat permainan menjadi kurang menarik bagi siswa Kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan, karena jangkauan lengan siswa untuk mencapai bola terlalu jauh untuk memukulnya yang membuat siswa terlihat terlalu memaksakan diri. Selain itu, belum tentu setiap siswa bisa memukul sejauh ukuran lapangan. Akibatnya, siswa memukul bola dengan seluruh kekuatan tubuhnya, seluruh tenaganya dan seluruh ayunannya secara paksa dan kaku. Padahal, kunci kekuatan pukulan dalam tenis meja juga terletak pada bagaimana memanfaatkan *force* (tenaga dalam pantulan bola). Kendala bad yang lebih pendek, ukuran mejalapangan yang lebih tinggi dan net yang terlalu jauh secara tidak langsung mengakibatkan rendahnya hasil pembelajaran keterampilan gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip*.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan upaya meningkatkan gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dalam tenis meja pada siswa kelas VA di SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012 melalui penggunaan modifikasi alat pembelajaran tenis meja berupa bad dan bola tenis meja yang dimodifikasi kedalam bentuk yang lebih sederhana.

Dengan modifikasi alat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar *forehand* tenis meja siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin

Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012 dan diharapkan dapat memperbaiki kualitas keterampilan gerak dasar *forehand* tenis meja siswa tersebut sejak dini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa tentang gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dalam tenis meja siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Rendahnya hasil belajar gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran tenis meja dapat meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar *forehand* dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dalam tenis meja pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012?”

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan melebarnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka perlu diadakannya batasan masalah. Dalam penelitian ini

batasan masalah yang dibahas adalah tentang upaya meningkatkan gerak dasar *forehand* tenis mejadengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar *forehand* tenis meja dengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar *forehand* tenis mejadengan cara memegang bad gaya *shakehand grip* dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan dan tambahan informasi ilmiah bagi peneliti lain, peserta didik, guru Pendidikan Jasmani khususnya berkenaan dengan keterampilan gerak dasar *forehand* tenis meja dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran permainan tenis meja.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Sebagai tambahan informasi bagi siswa kelas VA SD Negeri 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan tentang perlunya membina penguasaan keterampilan gerak dasar *forehand* dalam permainan tenis meja.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan mengenai bentuk modifikasi alat pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *forehand* tenis meja bagi anak didiknya.

3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi kepada pembaca bahwa meningkatkan keterampilan gerak dasar *forehand* dalam permainan tenis meja dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan modifikasi alat permainan tenis meja.